

## PELATIHAN DESAIN KEMASAN DAN LABELLING PRODUK KAYU PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH KELOMPOK USAHA DI DESA TANI BHAKTI, LOA JANAN, KUTAIKARTANEGARA

Andi Farid Hidayanto<sup>1)</sup>, Anton Nurcahyo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Desain Politeknik Negeri Samarinda

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda

### ABSTRACT

Tani Bhakti village is located at Loa Janan Distric, Kutai kartanegara Region. The village is along the main road of Samarinda to Balikpapan. Geographically, this village is very strategic. Thus, in business this village has no problem for accessibility. There are some craftsmen in this village, one of them are producing souvenir made of woods. This craftsmanship is supported by IKM Risma Jaya Souvenir. This IKM business is very limited only producing souvenir. The product is sold directly to the customer, the customers usually come to the village to buy the product. The product itself has no label or brand yet, thus the product is still raw unlabeled.

From that condition, it can be concluded that the IKM needs guidance about branding and labelling. Branding and labelling will increase the value of the product, besides it is important to introduce the identity of a product to make the customer admit the existence of a product. When the product is known in the market. Branding and labelling can help the IKM to get government aid in the form of training or funding.

**Keywords:** *branding labelling, souvenir*

### 1. PENDAHULUAN

Desa Tani Bhakti terletak di Kecamatan Loa Janan, kabupaten KutaiKartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini terletak di pinggir jalan utama Samarinda-Balikpapan. Secara lokasi, desa ini berada di jalur strategis yang dilalui alur lalu lintas utama provinsi. Sehingga masyarakat bisa memasarkan hasil usahannya desanya di pinggir jalan tersebut. Sehingga kehidupan perekonomian desa berjalan. Ada beberapa usaha yang dijalankan oleh penduduk di desa ini.

Di desa Tani Bhakti, ada kelompok masyarakat yang punya usaha kerajinan rakyat dari bahan kayu. Kerajinan yang dihasilkan lebih condong ke produk hiasan, dan souvenir. Misalnya asbak, peralatan dapur, peralatan rumah tangga. Walaupun bentuknya peralatan bantu manusia, namun lebih difokuskan untuk fungsi hiasan. Karena peralatan bantu manusia sekarang sudah banyak yang diganti oleh peralatan elektronik. Kelompok masyarakat ini diwadahi dalam IKM Risma Jaya Souvenir.

Hasil kerajinan kayu dari IKM desa Tani Bhakti ini sudah terserap di pasar. Dibuktikan dengan jumlah produksi kelompok ini yang terserap pasar. Namun ada kendala dalam kelompok ini. Yaitu hasil kerajinan kelompok ini belum memiliki label (*brand/merk*) dan kemasan. Sehingga kelompok ini hanya menjual barang, tanpa merk. Hal ini bisa merugikan kelompok ini. Antara lain, barang produksinya bisa dibeli, selanjutnya diberi kemasan atau dilabeli yang membelinya untuk dijual lagi. Dan masyarakat juga kesulitan bila ingin mencari lokasi kelompok ini bila ingin melakukan komunikasi. Tanpa adanya label juga menyulitkan kelompok ini untuk mengajukan proposal pengajuan bantuan kepada instansi terkait. Usaha kelompok ini juga belum memiliki brosur produk, sehingga masyarakat tidak mengetahui produk apa saja yang dihasilkan.

Dalam proses produksi kelompok ini juga masih menggunakan peralatan sederhana. Berupa peralatan manual dan alat bantu elektrik sederhana. Sehingga perlu proses lama dalam pengerjaannya. Meliputi proses memotong, menggergaji, mengamplas, memoles dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan usahanya, kelompok usaha ini memiliki beberapa masalah yang menjadi penghalang bagi perkembangan usahanya. Dari beberapa permasalahan yang telah disepakati antara pihak POLNES dengan kelompok usaha, kami akan membahas permasalahan dari unsur desain, sesuai dengan kompetensi prodi Desain Produk. Yaitu: 1) Kelompok usaha menjalankan usaha membuat produk kerajinan dari kayu. Kondisi mereka saat ini hanya memproduksi dan menjual. 2) Produk yang dijual belum dilengkapi dengan brand/merk, karena mereka belum memiliki brand. 3) Produk yang dijual belum dilengkapi dengan kemasan. 4) Usaha masyarakat tersebut belum memiliki brosur sebagai media pengenalan diri. 5) Usaha masyarakat tersebut perlu didukung agar bisa berkembang lebih, dengan pembinaan agar bisa mendaftarkan merk/brand.

Dari situasi tersebut, maka Politeknik Negeri Samarinda sebagai institusi pendidikan lewat jurusan Desain dan Pariwisata bergerak untuk membina kelompok usaha masyarakat ini agar bisa meningkatkan daya mutu lewat pelatihan kemasan atau labelling untuk meningkatkan brand pasar. Agar keberadaan usahanya bisa mendapat nama dan tempat di pasar. Dan pendampingan agar bisa mendapatkan tempat di institusi tertentu terkait untuk mendapat binaan.

## **2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Masyarakat Desa Tani Bhakti antusias merespon program jurusan Desain dan Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda dalam meningkatkan value produknya. Keterbatasan pengetahuan kelompok usaha ini menjadikan usaha mereka hanya sebatas memproduksi kerajinan dan menjualnya. Pelaksanaan usaha produksi juga sebatas memproduksi dan menjual di tempat mereka atau ada yang mengambil produk di tempat. Produk yang mereka produksi berupa produk kerajinan mentah, belum ada merk dan kemasan. Hal akan menyulitkan perkembangan produk mereka untuk lebih dikenal oleh pasar. Dengan tanpa adanya merk, menjadi resiko bagi kelompok usaha ini, bila ada yang menjual lagi produk mereka dengan melabeli merk lain, sehingga ada pelanggaran akan hak cipta mereka.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak IKM Risma Jaya Souvenir desa Tani Bhakti, akan dilaksanakan beberapa langkah dalam membantu usaha mereka. Yaitu dengan memberi pembinaan untuk meningkatkan value produk mereka berupa pemberian brand dengan pelatihan labelling dan kemasan produk. Dengan adanya brand, akan memberi identitas kelompok usaha ini, sekaligus memberi legalitas nama, agar dikenal oleh pasar.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan diawali dengan pemberian materi secara klasikal. dilanjutkan dengan penggalian ide ide dari peserta dengan coretan sketsa-sketsa. Sketsa sketsa tersebut dipajang untuk direview. Setelah review, dilanjutkan sarasehan tentang kondisi usaha mereka dalam mendukung dunia pariwisata.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan desain kemasan dan labelling untuk produk kayu pada insdutri kecil kelompok usaha di desa Tani Bhakti, Loa Janan, Kutai Kartanegara ini dilaksanakan selama dua hari, 21 s/d 22 September 2019. Pelatihan dilaksanakan di bengkel kelompok tani ini diikuti oleh 20 peserta, yang terdiri dari anggota usaha kecil produk souvenir kayu dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan dibimbing oleh dosen jurusan Desain dan Pariwisata dibantu oleh 2 mahasiswa jurusan desain. Selama kegiatan berlangsung dipantau oleh tim pemantau yang disediakan oleh pihak institusi Polnes.

Materi awalyang diberikan berupa pemaparan tentang pentingnya kemasan dan labelling pada produk mereka. Karena kelompok usaha ini baru sebatas membuat produk souvenir, belum ada merk maupun kemasan. sehingga waktu dilepas di pasar, konsumen tidak mengetahui siapa yang membuat produk ini. Hal ini tentunya akan merugikan mereka sebagai pelaku industry, karena tidak dikenal oleh konsumen. Dengan pemaparan ini diharapkan dapat membuka wawasan kelompok usaha ini akan pentingnya merk bagi mereka. Keberadaan merk/labell akan menjadi trademark mereka di dunia industry.

Setelah materi tentang merk dan kemasan, dilanjutkan dengan penggalian ide-ide dari peserta. Penggalian ide ide ini dilakukan dalam bentuk sketsa sketsa dari peserta. Selanjutnya sketsa sketsa ini dipajang bersama bersama untuk direview guna pengembangan selanjutnya. Dalam penggalian ide lewat sketsa ini tidak dikenal baik buruknya gambar, namun kemunculan karakter yang dicapai sebagai ide awal untuk dikembangkan.

Setelah penggalian ide lewat sketsa, dilanjutkan dengan membuat produk yang sudah peserta targetkan. Produk yang dibuat adalah souvenir dari kayu ulin. Produk yang dibuat dilengkapi dengan kemasan dan label yang sudah dibuat pada tahap selanjutnya. Hasil produk mereka kemudian dipajang untuk direview guna pengembangan lebih lanjut.

Kegiatan terakhir dari pengabdian ini adalah sarasehan atau diskusi tentang kondisi usaha mereka. Dari sini akan diketahui permasalahan mereka dan apa saja yang mereka perlukan. Dari sarasehan diharapkan didapat titik temu atau masukan untuk kemajuan usaha mereka. Terutama dari segi birokrasi, dan bantuan bantuan lainnya. Seperti proposal pengajuan dana, pendaftaran produk, permohonan bantuan, jalur jalur yang harus ditempuh dan lain-lain. Sarasehan juga memberi motivasi kepada pelaku usaha agar lebih giat dalam mengembangkan usahanya dan mencari peluang peluang.



Gambar 1. Pembekalan materi



Gambar 2. Penggalian ide



Gambar 3. Review hasil karya



Gambar 4. Sarasehan



Gambar 5. Contoh hasil produksi

#### 4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini didapat kondisi dilapangan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Kelompok usaha industry souvenir kayu di desa Tani Bhakti Loa Janan Kutaikartanegera ini belum memiliki merk dan kemasan, sehingga pasar belum mengetahui keberadaan mereka. Kelompok usaha ini terkendala peralatan yang kurang memadai, sehingga kapasitas produksi mereka terbatas. Dalam mengembangkan usahanya mereka masih ada kendala dalam pengajuan modal, bantuan dan pendampingan. Karena usaha mereka belum terdaftar, sehingga perlu bimbingan agar dapat mendapat binaan dari industri terkait.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sanyoto, Sadjiman Ebd. Dasar-Dasar Seni dan Desain. Jelasutra. Yogyakarta. 2005
- [2] Alva Edy Tontowi, 2016. Desain Produk Inovatif & Inkubasi Bisnis Kompetitif, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- [3] M. Alfian Mizar, 2014. Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Baku Kayu di Malang Jatim. Jurnal Teknik Mesin, Vol 22, No. 1.
- [4] Sumarno, 2013. Inovasi Produk Kerajinan Melalui Pengolahan Limbah Padat (Recycle) Industri Pengolahan Kayu Jati dan Upaya Mensinergikan Sentra-Sentra Industri Kerajinan di Kab. Klaten. Laporan Hi-Link. Institut Kesenian Jakarta.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Politeknik Negeri Samarinda yang telah membiayai pengabdian ini lewat DIPA tahun anggaran 2018.